

**PENYULUHAN REMAJA
CERDAS MENYIKAPI HOAX DALAM TEKNOLOGI INFORMASI**

***TEEN EXTENSION
INTELLIGENT TOWARDS HOAX IN INFORMATION TECHNOLOGY***

Sarini vita dewi¹, Desita Ria Yusian TB², Rizki Kurniawan³
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ubudiyah Indonesia^{1,2}
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia³
email: vita@uui.ac.id¹, desita@uui.ac.id², rizkur@gmail.com³

Abstract

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan internet oleh semua kalangan masyarakat Indonesia, tidak hanya anak muda tapi juga anak-anak dan orang tua. Internet adalah media informasi yang terbuka untuk semua kalangan, tetapi tidak semua kalangan mengerti dan menggunakan media ini dengan semestinya. Hal yang paling sering disalah gunakan dalam penggunaan internet adalah penyebaran berita tidak benar atau yang lebih dikenal dengan hoax. Hoax ini memiliki banyak jenis dan katagori sehingga kita perlu mengenal bahaya yang ditimbulkan oleh berbagai jenis berita hoax khususnya untuk para remaja. Remaja pada umumnya lebih mudah percaya dan terengaruh terhadap berita-berita yang mereka baca sehingga diperlukan suatu penyuluhan tentang bahayanya hoax baik sebagai pembaca maupun penyebar berita.

Literasi media merupakan langkah ampuh untuk mengantisipasi penyebaran Hoax yang ditengah berkembang pesat dalam masyarakat. Literasi media adalah pendidikan yang mengajari khalayak media agar memiliki kemampuan menganalisis pesan media, memahami bahwa media memiliki tujuan komersial/bisnis dan politik sehingga mereka mampu bertanggungjawab dan memberikan respon yang benar ketika mendapatkan informasi dari media.

Keywords: informasi, berita, Hoax, pendidikan,

Abstract

This community service activity is motivated by the widespread use of the internet by all Indonesian people, not only young people but also children and parents. The internet is a medium of information that is open to all people, but not all people understand and use this media properly. The most frequently abused thing in using the internet is the spread of untrue news or better known as hoaxes. This hoax has many types and categories so we need to recognize the dangers posed by various types of hoax news, especially for teenagers. Adolescents in general are easier to believe and are influenced by the news they read, so we need a counseling about the dangers of hoaxes both as readers and news disseminators. Media literacy is an effective step to anticipate the spread of Hoax in the midst of rapidly developing society. Media literacy is education that teaches media audiences to have the ability to analyze media messages, understand that the media has commercial / business and political objectives so that they are able to take responsibility and respond correctly when getting information from the media.

Keywords: information, news, hoaxes, education,

1. PENDAHULUAN

Pada masa ini, kemajuan Ilmu pengetahuan dan Ilmu teknologi sangat pesat sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses segala hal salah satunya informasi. Seiring perkembangannya, kemajuan teknologi ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif. Dalam mengakses informasi saat ini, penyampaian akan informasi sangat mudah dan cepat. Dimana seseorang dengan sangat mudah memproduksi informasi dan membagikannya lewat media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Google*, *Youtube* ataupun pesan genggam seperti *WhatsApp*, *LINE*, *BBM* (*Blackberry Messenger*) dan lain sebagainya yang tidak dapat disaring dengan baik.

Media sosial merupakan media bersifat *Online Tools* yang memfasilitasi interaksi antar penggunanya dengan cara pertukaran informasi, pendapat dan permintaan. Melalui media sosial dan alat elektronik seperti *Smartphone*, informasi yang dikeluarkan oleh perseorangan maupun badan usaha sangat mudah tersebar dan dibaca oleh banyak orang. Informasi yang telah dibaca dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan baik individu maupun kelompok. Sangat disayangkan apabila media sosial digunakan untuk memperoleh dan

memberikan informasi yang tidak akurat apalagi sampai menjadikan media sosial sebagai alat penyebaran berita bohong (hoax) dengan menggunakan judul yang sangat memprovokasi untuk mengarahkan para pembaca kepada opini publik yang negatif. Opini negatif tersebut seperti cacian, makian, fitnah, penyebar kebencian dan lain sebagainya yang membuat sebagian orang takut serta merasa terancam sehingga berpotensi merusak nilai, makna serta pengamalan sila ketiga Pancasila yaitu “Persatuan Indonesia”

2. METODE

Penyuluhan remaja cerdas menyikapi hoax dilakukan dengan membari arahan berupa materi tentang bahaya hoax pada media internet. Penyebaran Hoax atau berita palsu merupakan dampak dari perkembangan informasi yang sangat pesat selama beberapa tahun terakhir. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan munculnya ruang publik baru yang disebut media sosial. Ruang publik baru ini berbeda dengan ruang public nyata karena orang tak lagi perlu berinteraksi secara tatap muka. Munculnya ruang publik baru memberi dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya, media sosial dapat dimanfaatkan untuk membangun koneksi dan menyebarkan gagasan-gagasan yang benar. Dampak negatifnya, penyebaran Hoax yang tidak

terkendali yang berpotensi memicu gangguan terhadap keteraturan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah hoax sudah dipakai sejak abad ke-7. Pada saat itu, istilah hoax digunakan dalam wilayah kritik seni yang dikenal sebagai "*satir art hoax*". Seiring berjalannya waktu, *satir art hoax* berubah menjadi *satir hoax* lalu terpisah menjadi *satir* dan *hoax*.

Hoax dalam Kamus Oxford (2017) diartikan sebagai suatu bentuk penipuan yang bermaksud untuk membuat kecacauan. Hoax dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, kabar burung, informasi palsu atau kabar dusta. Sedangkan menurut kamus Bahasa Inggris, hoax berarti olok-olok, cerita bohong dan memperdayakan atau tipuan.

2.1 Hoax melalui Media Sosial

Dengan demikian, secara umum definisi hoax adalah berita bohong yang dibuat dengan tujuan mengolok-olok maupun menipu individu atau kelompok. Hoax disebarkan pada umumnya bertujuan untuk bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (*black campaign*), promosi dengan penipuan, membuat dan menggiring opini publik yang negatif seperti fitnah, kritik tajam, penyebar kebencian dan lainnya.

Hoax atau berita bohong sengaja diciptakan untuk menipu banyak orang dengan cara memanipulasi data dan menutupi fakta yang ada. Hoax bersifat menghasut karena dalam cerita bohong tersebut telah di rekayasa sedemikian rupa sehingga seolah-olah berita bohong tersebut seperti kenyataan.

Ada beberapa ciri-ciri yang bisa dijadikan cara untuk mengidentifikasi suatu berita bohong antara lain:

1. Sumber beritanya berasal dari sumber yang tidak bisa dipercaya, sehingga tidak ada tautan ke sumber resmi.
2. Isi berita tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Gambar, foto atau video merupakan hasil rekayasa atau editan.
4. Mengandung kalimat yang provokatif, sehingga mudah mempengaruhi pembacanya.
5. Biasanya mengandung unsur politis dan SARA.

2.2 Penyebaran Hoax melalui Media Sosial

Penyebaran berita hoax dapat dilakukan dimanapun, melalui media apapun, dan oleh siapapun. Salah satu alat penyebaran berita hoax yang sedang marak saat ini adalah media sosial. Media sosial dapat dengan mudah di akses melalui telepon genggam atau telepon pintar

(*smartphone*). Bukan hanya masyarakat Indonesia saja, hampir masyarakat dunia saat ini memiliki akun media sosial nya masing-masing. Beberapa media sosial yang menjadi sasaran empuk penyebaran berita hoax yaitu *Facebook, Instagram, WhatsApp* bahkan *Youtube*.

Mengingat media sosial adalah media yang paling banyak digunakan sehingga peluang penyebaran berita bohong atau hoax semakin meningkat. Persoalan lainnya yang menyebabkan penyebaran berita hoax semakin sulit di kendalikan adalah kebiasaan masyarakat Indonesia yang cenderung ingin cepat berbagi informasi di dunia nyata maupun dunia maya tanpa memperhatikan sumber berita sehingga enggan untuk mengecek ulang sumber berita yang pertama kali membuat atau menyebarkan berita tersebut. Karena kebiasaan inilah yang menjadikan seseorang langsung percaya tanpa memedulikan kebenarannya dan secara tergesa-gesa membagikan berita atau informasi tersebut kepada pengguna media sosial lainnya.

Salah satu contoh berita bohong/hoax yang paling sering terjadi melalui media sosial adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang atau kejadian yang sebenarnya. Baru-baru ini kasus hoax melalui media sosial yang paling menggemparkan khususnya bagi

masyarakat Indonesia adalah kasus hoax yang dibuat oleh Ratna Sarumpaet. Kasus ini bermula ketika Ratna Sarumpaet mengunggah foto wajahnya yang memar di akun Instagram miliknya dengan keterangan Ratna telah di keroyok segerombolan orang yang tak dikenal. Ratna Sarumpaet merupakan salah satu anggota tim sukses pasangan capres dan cawapres Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Oleh karena itu, kasus ini dianggap cukup menarik dan menuai banyak kontroversi karena politisi Prabowo Subianto yang seyogyanya capres Republik Indonesia membenarkan pernyataan yang telah dibuat oleh Ratna Sarumpaet sehingga menimbulkan kritik dan fitnah yang menunjuk kepada pihak tertentu.

Kasus ini tidak memerlukan waktu yang lama untuk tersebar di media sosial dan banyak yang *me-repost* (mengunggah ulang) melalui media sosial lainnya seperti *Facebook, Twitter, Google, Youtube* dan lain sebagainya. Hal ini menjadi contoh bahwa dengan mudahnya berita hoax menyebar melalui media sosial. Selain pengguna media sosial yang banyak, fitur membagi berita (*share*) tersebut sangatlah mudah.

Setelah kasus ini ditangani oleh pihak yang berwenang, Ratna mengaku ia melakukan hal tersebut demi untuk menutupi rasa malunya pasca gagal

operasi sedot lemak di wajahnya. Tanpa mencari tahu kebenarannya, akibatnya banyak orang yang merasa tertipu ketika sudah mengetahui apa yang telah terjadi sebenarnya.

2.3 Pengaruh Hoax melalui Media Sosial terhadap Sila Ketiga Pancasila

Pancasila merupakan sarana yang ampuh untuk mempersatukan bangsa Indonesia karena Pancasila adalah falsafah hidup dan kepribadian bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang oleh bangsa Indonesia yang diyakini paling benar, adil, bijaksana dan tepat bagi bangsa Indonesia untuk mempersatukan rakyat Indonesia.

Sesuai dengan sila ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” mengandung makna nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan dominansi akan kekuatan atau kekuasaan, keturunan dan warna kulit, serta menumbuhkan rasa nasib sepenanggungan.

Persatuan Indonesia merupakan nilai dasar yang paling penting dalam menunjang eksistensi bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan cerminan dari

kehidupan masyarakat Indonesia sejak dulu kala dan secara tetap telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Setiap sila Pancasila memiliki nilainya masing-masing. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Ketiga Pancasila antara lain:

1. menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan yang sifatnya pribadi maupun golongan.
2. rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
3. cinta terhadap tanah air dan bangsa.
4. bangga akan tanah air Indonesia serta bangga menjadi bangsa Indonesia.
5. memajukan pergaulan demi untuk kesatuan dan persatuan bangsa dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu.

Meskipun butir-butir pengamalan Pancasila sudah dicabut oleh pemerintah, namun butir-butir tersebut masih relevan untuk dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengamalan sila ketiga Pancasila yang sesuai dengan nilai yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila salah satunya yaitu mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama

di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Berdasarkan kasus hoax Ratna Sarumpaet yang menimbulkan sebagian masyarakat geram dan emosi sehingga memunculkan opini negatif seperti fitnah, kritik tajam, ancaman, dan lain sebagainya yang menunjuk pihak tertentu sehingga mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, hal ini sangat tidak sesuai dengan makna, nilai dan pengamalan sila ketiga Pancasila.

4. KESIMPULAN

1. *Hoax* merupakan sebuah berita bohong yang dibuat dengan tujuan mengolok-olok maupun menipu individu atau kelompok. . *Hoax* disebarkan pada umumnya bertujuan untuk bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (black campaign), promosi dengan penipuan, membuat dan menggiring opini publik yang negatif seperti fitnah, kritik tajam, penyebar kebencian dan lainnya. Penyebaran berita hoax dapat dilakukan dimanapun, melalui media apapun, dan oleh siapapun. Salah satu alat penyebaran berita hoax yang sedang marak saat ini adalah media sosial. Media sosial dapat dengan mudah di akses melalui

telepon genggam atau telepon pintar (*smartphone*).

2. *Hoax* juga sangat memengaruhi persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan adanya berita *hoax* Ratna Sarumpaet ini dapat menimbulkan sebagian masyarakat geram dan emosi sehingga memunculkan opini negatif seperti fitnah, kritik tajam, ancaman, dan lain sebagainya yang menunjuk pihak tertentu sehingga mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, hal ini sangat tidak sesuai dengan makna, nilai dan pengamalan sila ketiga Pancasila.

5. REFERENSI

- Driani, M. 2009. Penelusuran Informasi Siswa Melalui Internet: Studi Kasus di Perpustakaan MAN Insan Cendikia Serpong. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora Univeritas Islam Negeri
- Harliansyah, F. Strategi Penelusuran Informasi Ilmiah Online. <http://www.slideshare.net/kangfaiz/strategi-penelusuran-informasi-ilmiah-online-13254509>. Diakses pada 30 Juni 2014.
- <http://www.slideshare.net/raudlatulmunawarah/efektifitas-penggunaan-internet-sebagai-sumber-informasi>. Diakses 23 Maret 2015
- Kemampuan Penelusuran Sumber Informasi Online oleh Dosen Inti Penelitian Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Munawarah, R. Efektivitas Penggunaan Internet sebagai Sumber Informasi

dan Pembelajaran bagi Mahasiswa
Prodi Ilkom Fmipa Unlam.
Syarif Hidayatullah. Jakarta : UIN Syarif
Hidayatullah. Firmansyah, M. 2011.